

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, temuan dan pembahasan yang dilakukan dalam merancang kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Provinsi Lampung dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pemahaman siswa terhadap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa dilihat dari persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas maupun di luar kelas artinya persepsi siswa kita dapat melalui penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kompetensi siswa sejauh mana ternyata mengalami masalah dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana kompetensi kecakapan belajar yang dibutuhkan abad 21 seperti apa, data yang diperoleh oleh peneliti mengenai persepsi siswa berjumlah 589 orang yang tersebar di 7 sekolah Madrasah Aliyah yang menunjukkan adanya kesenjangan, terkait kemampuan siswa dalam keterampilan yaitu: 1) MAN 2 Bandar Lampung 12%, 2) MAN 1 Metro 5%, 3) MA Boarding School Metro 3%, 4) MAN 1 Lampung Timur 4%, 5) MAN 1 Lampung Selatan 4%, 6) MAN 1 Pringsewu 4%, dan 7) MAN 1 Bandar Lampung tidak ada mata pelajaran TIK dikarenakan tidak ada sumber daya guru dari pendidikan komputer sehingga mata pelajaran TIK masuk dalam mata pelajaran pilihan PKWU, keterangan data tersebut menunjukkan persepsi siswa menyebutkan bahwa proses belajar yang dilakukan masih ada siswa yang menyebutkan tidak pernah dilakukan seperti pembukaan, kegiatan inti, elaborasi pengajar, konfirmasi pengajar, dan kegiatan penutup. Dari data tersebut maka peneliti kemudian memastikan bahwa perlu dirancang sebuah kurikulum untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah

di Provinsi Lampung melalui mata pelajaran Teknologi Informasi (TIK) yang mempunyai desain kurikulum yang dirancang sesuai kebutuhan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terkait dengan kebutuhan keterampilan siswa di abad 21.

- 2) Materi pelajaran dari mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang diharapkan dimiliki oleh siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa yaitu: 1) Kecakapan siswa dalam menggunakan *Web and Workable* sebagai literasi digital mencari dan memperoleh sumber informasi yang relevan, dan beretika (tidak *hoax*), 2) Kecakapan siswa dalam belajar mampu menerima pengetahuan dengan baik yaitu *instructional*, 3) Kecakapan dalam menguasai *Technology* hal ini siswa tidak hanya mampu dengan konsep teori namun kemampuan *hardware* dan *software* serta didukung kemampuan dalam pengkodean membuat aplikasi, 4) Kecakapan siswa dalam *Applicaton* yang artinya siswa mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikan di dunia kerja dan lingkungan masyarakat yang sebenarnya, ditetapkan berdasarkan hasil FGD dengan para pakar dibidang kurikulum dan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Konten atau materi disusun dengan mengacu pada kebutuhan pencapaian indikator kompetensi. Selain itu, proses penyusunan dilakukan melalui prinsip sekuen logis serta mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Data mengenai kecakapan siswa pada proses pembelajaran TIK masih menunjukkan adanya kesenjangan, terkait terhadap kegiatan pembelajaran berlangsung dilihat dari kemampuan berfikir kritis, kemampuan berfikir kreatif, kemampuan memecahkan masalah, membuat inovasi, kecakapan bekerjasama, dan kecakapan berkomunikasi siswa yaitu: 1) MAN 2 Bandar Lampung 6%, 2) MAN 1 Metro 4%, 3) MA Boarding School Metro 24%, 4) MAN 1 Lampung Timur 5%, 5) MAN 1 Lampung Selatan 6%, 6) MAN 1 Pringsewu 4%, dan 7) MAN 1 Bandar Lampung tidak ada mata pelajaran TIK dikarenakan tidak ada sumber daya guru dari pendidikan komputer sehingga mata pelajaran TIK masuk dalam mata pelajaran pilihan PKWU. Adapun

materi yang diterapkan di Madrasah Aliyah menggunakan kurikulum KTSP dimana materi pembelajaran pun masih menggunakan buku paket kurikulum KTSP, hal ini tergambar saat peneliti menanyakan langsung mengenai implementasi materi yang dilaksanakan disatan pendidikan sebagai berikut: 1) Apakah ada dan tidak ada materi pembelajaran, 2) Ada materi pembelajaran tapi tidak secara spesifik merujuk pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi, 3) Ada materi pembelajaran secara spesifik dan merujuk pada kompetensi dasar, 4) Ada materi pembelajaran secara spesifik merujuk pada kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensinya, 5) Ada materi materi pembelajaran secara spesifik merujuk pada kompetensi dasar dn indikator pencapaian kompetensinya dengan tata tulis yang rapi dan sitematik. Hasil wawancara ketika hal tersebut ditanyakan menunjukkan 7 Madrasah Aliyah menjawab ada dengan merujuk materi di kurikulum KTSP berupa bahan ajar buku cetak kurikulum 2006.

- 3) Rancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung melalui mata pelajaran Teknologi Informasi (TIK) di Provinsi Lampung mempunyai desain yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) didukung dengan kebutuhan keterampilan siswa di abad 21. Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemangku kebijakan dan kemudian diimplementasikan di sekolah sehingga peneliti kemudian mengadopsi konsep kurikulum mikro untuk merancang kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Provinsi Lampung yang kemudian model kurikulum WITA (*Web and Workable, Instructional, Technology, Application*) diimplementasikan yang akhirnya satuan pendidikan memiliki nilai fleksibilitas, keluwesan dan komitmen seluruh komponen sekolah terkhusus guru sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kegiatan belajar di sekolah. Oleh

karena itu, diperlukan berbagai FGD untuk menunjang pengetahuan siswa, reorientasi kurikulum, infusi kurikulum, integrasi kurikulum.

- 4) Kelayakan rancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung melalui mata pelajaran Teknologi Informasi (TIK) dilakukan melalui proses belajar, karena hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar. Kompetensi-kompetensi dalam mengembangkan kecakapan belajar siswa memerlukan sebuah rancangan kurikulum dengan pendekatan sistem yang memandang kurikulum terdiri dari sejumlah komponen yang saling berkaitan. Secara terminologi kelayakan kurikulum dievaluasi terkait rancangan atau desain kurikulum yang menggambarkan substansi atau eksistensi kurikulum dan pemetaan komponen-komponen sehingga rancangan kurikulum yang dikembangkan terfokus pada tujuan pendidikan.
- 5) Mencermati keefektifan kurikulum dalam mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa merumuskan kompetensi yang direncanakan melalui perancangan kurikulum yang dibutuhkan oleh siswa melalui pembelajaran yang memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat memenuhi dan mengidentifikasi kebutuhan kompetensi yang efektif untuk meningkatkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung. Implementasi pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan skenario pembelajaran mengacu pada RPP yang ada dalam naskah lampiran dengan perancangan kurikulum WITA (*Web, Instructional, Technology, Application*) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- 6) Diseminasi merupakan tahap akhir yang dilakukan dengan mensosialisasikan sebuah produk yaitu perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung. Diseminasi melibatkan ahli di bidang kurikulum, teknologi, kepala sekolah, waka kurikulum, guru Teknologi

Informasi dan Komunikasi (TIK) sebanyak 26 orang peserta melalui *focus group discussion* (FGD) di 7 Madrasah Aliyah yang tersebar di 5 Kabupaten Provinsi Lampung, diharapkan umpan balik yang diperoleh dapat menyelelarkan rancangan kurikulum yang diimplementasikan di sekolah yang kemudian merekomendasikan kepada guru agar diberikan pelatihan terlebih dahulu terkait kurikulum unrtuk mengembangkan kecakapan belajar siswa menggunakan perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu WITA (*Web and Workable, Instructional, Technology, Application*) yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

5.2. Implikasi

Hasil dari penelitian ini adalah rancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung berimplikasi terhadap berbagai hal diantaranya:

- 1) Persepsi siswa terhadap proses pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas maupun di luar kelas melalui penyebaran angket yang dilakukan oleh peneliti untuk melihat kompetensi siswa sejauh mana ternyata mengalami masalah dengan melihat kemampuan siswa dalam penguasaan keterampilan pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di mana kompetensi kecakapan belajar yang dibutuhkan abad 21 seperti apa, data yang diperoleh oleh peneliti mengenai persepsi siswa berjumlah 589 orang yang tersebar di 7 sekolah Madrasah Aliyah yang menunjukkan adanya kesenjangan, terkait kemampuan siswa dalam keterampilan abad 21.
- 2) Kondisi ini Madrasah Aliyah sudah menerapkan keterampilan abad 21 namun belum maksimal dikarenakan kurikulum yang digunakan masih menggunakan kurikulum KTSP sedangkan kurikulum 2013 tidak ada kurikulum untuk mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa secara maksimal dan komprehensif,

khususnya pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Provinsi Lampung sehingga berdampak pada materi yang diimplementasikan di satuan pendidikan karena masih menggunakan buku paket kurikulum KTSP/2006. Oleh karena itu perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi sekolah untuk dapat menjadikan kompetensi-kompetensi siswa yang dihasilkan dari kurikulum ini sebagai dasar dalam mengembangkan perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung;

- 3) Guru dituntut tidak hanya untuk senantiasa menggali informasi lebih banyak lagi mengenai perkembangan kurikulum yang kontekstual agar pembahasan di kelas dapat relevan dengan perkembangan yang terjadi, namun guru harus menjadi guru yang memiliki kemampuan menghasilkan sebuah produk artinya bukan saja menggunakan aplikasi namun menciptakan inovasi berupa aplikasi sehingga guru jelas posisinya bukan hanya sebagai pemakai dan pengikut (*user and followers*). Perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung menuntut fleksibilitas, keluwesan dan komitmen seluruh komponen sekolah terkhusus guru sebagai ujung tombak dalam mengimplementasikan kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan berbagai *focus grup Discussion* (FGD) untuk mengevaluasi kurikulum saat ini sehingga hasil rancangan kurikulum dapat diimplementasikan guna menunjang pengetahuan siswa, reorientasi kurikulum, infusi kurikulum, integrasi kurikulum dan sebagainya;
- 4) Berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, akan berdampak bagaimana kelayakan kurikulum yang digunakan hal ini bisa terjadi karena adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 dengan tidak adanya kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK),

sedangkan proses pembelajaran akan diimplementasikan lebih bebas dan merdeka di abad 21 ini, di mana siswa bisa menentukan permasalahan yang akan diangkat dalam kajian isu-isu yang terbaru. Sehingga perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung terimplementasikan dengan baik sesuai tujuan pendidikan dan pembangunan berkelanjutan di mana siswa mampu belajar mandiri dan mampu menyelesaikan masalah dengan adanya kecakapan belajar yang dimiliki oleh siswa itu sendiri.

- 5) Kegiatan pembelajaran akan lebih luas dan menarik mengingat pembelajaran tidak terbatas pada apa yang direncanakan oleh guru mengingat perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) akan lebih efektif untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan isu-isu terbaik yang berkaitan dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- 6) Desiminasi merupakan tahap akhir desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Desiminasi yang dilakukan dengan mensosialisaikan rancangan kurikulum yang dilakukan secara tatap muka dengan dihadiri oleh 26 peserta. Dampak penyebaran informasi perancangan kurikulum ini sangat baik untuk kembali di buat *focus grup Discussion* (FGD) di forum guru mata pelajaran (MGMP), dan satuan pendidikan yang melibatkan pemangku kebijakan dalam hal ini Kementrian Agama RI dan jajarannya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka pada bagian akhir ini peneliti menyampaikan rekomendasi untuk berbagai pihak yang relevan dengan penelitian ini, yaitu:

- 1) Kemenag RI mengeluarkan kebijakan terkait implementasi kurikulum dengan adanya regulasi perubahan kurikulum 2006 (KTSP), kurikulum 2013 sampai

dengan regulasi proses implementasi kurikulum yang memuat regulasi penghapusan mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dengan memperkuat regulasi bahwa mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam bentuk bimbingan kepada siswa dalam proses pembelajarannya dengan memperhatikan bahwa kurikulum saat ini masih memiliki kekurangan dan akhirnya satuan pendidikan pada tingkat Madrasah Aliyah belum bisa maksimal dalam mengimplementasikan kurikulum. Kemudian merekomendasikan perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung pada Pusat Kurikulum dan Perbukuan (Puskurbuk) sebagai bahan masukan terkait implementasi kurikulum merdeka saat ini.

- 2) Sekolah seyogyanya mengeluarkan kebijakan terkait dengan implementasi perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung. Mengingat penelitian ini cakupannya terdapat pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), sementara kompetensi yang telah diperoleh pada penelitian ini cukup banyak dan dapat diimplementasikan pada mata pelajaran lainnya, maka pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dapat melakukan identifikasi kebutuhan sekaligus pemetaan pada mata pelajaran mana saja terkait mengembangkan kecakapan belajar siswa ini dapat dititipkan. Sehingga tidak menjadi tanggung jawab satu mata pelajaran saja namun juga ditanamkan pada mata pelajaran lainnya yang relevan. Kecakapan belajar yang harus dimiliki siswa yaitu 1) Kecakapan siswa dalam menggunakan *web* sebagai literasi digital mencari dan memperoleh sumber informasi yang relevan, dan beretika (tidak *hoax*), 2) Kecakapan siswa dalam belajar mampu menerima pengetahuan dengan baik yaitu *instructional*, 3) Kecakapan dalam menguasai *Technology* hal ini siswa tidak hanya mampu dengan konsep teori namun kemampuan *hardware* dan *software* serta didukung kemampuan dalam

pengkodean membuat aplikasi, 4) Kecakapan siswa dalam *Applicaton* yang artinya siswa mempunyai kemampuan untuk mengimplementasikan di dunia kerja dan lingkungan masyarakat yang sebenarnya. Merupakan suatu konsep yang telah lama dikenalkan sebagai upaya untuk menumbuhkan kesadaran manusia dalam menjaga keseimbangan lingkungan, ekonomi dan sosial melalui kerangka pendidikan. Namun masih banyak sekali guru yang belum memahami hal ini, sehingga konsep yang telah lama dikenalkan dan semestinya diterapkan melalui sekolah tidak terjadi sebagaimana mestinya. Guru sebagai salah satu pelaksana kurikulum yang memiliki peran penting dalam penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar sudah seharusnya diberikan dukungan oleh Kementerian Agama yang menaunginya berkaitan dengan peningkatan kompetensi khususnya mengenai kecakapan belajar siswa. Hal tersebut dapat diwujudkan misalnya mengikut sertakan guru dalam kegiatan, *workshop*, seminar yang relevan dengan tujuan dari perancangan kurikulum tersebut hal ini adalah merancang kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung.

- 3) Rancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung merupakan kebijakan yang bersifat global untuk menangani permasalahan lingkungan, ekonomi dan sosial yang juga bersifat global. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang sifatnya nasional berkaitan dengan penerapan kurikulum yang dikembangkan. Adapun dasar diberlakukan mata pelajaran informatika ke dalam kurikulum 2013 adalah permendikbud no 35, 36, dan 37 tahun 2018 termasuk regulasi mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tetap diimplementasikan di setiap Madrasah Aliyah yang ada di Provinsi Lampung. Hasil penelitian berupa perancangan kurikulum ini menghasilkan sebuah rancangan kurikulum WITA (*Web and Workbale, Instructional, Technology*) yang bisa menjadi bahan *focus group discussion* (FGD) dalam mengatasi perubahan kurikulum mata pelajaran

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

- 4) Dilihat dari kelayakan perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa tidak hanya terikat pada satu mata pelajaran saja, namun kecakapan belajar siswa dapat diterapkan pada berbagai mata pelajaran yang ada di sekolah. Guru bidang studi dapat melakukan identifikasi kompetensi mata pelajaran yang diampu dengan kecakapan belajar sebagaimana yang dihasilkan dari penelitian ini. Selanjutnya dapat dilakukan infusi kompetensi-kompetensi tersebut pada kurikulum mata pelajaran yang diampu salah satunya kecakapan belajar siswa yang diteliti oleh peneliti. Guru lebih membuka diri terhadap hal-hal baru yang relevan dengan mata pelajaran yang diampunya. Dalam hal ini, relevan merupakan pengamatan atau melek terhadap pemanfaatan perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bukan sebagai *user* dan *followers* namun mampu berinovasi dengan membuat aplikasi yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Perancangan Kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu: WITA (*Web and Workable, Instructional, Technology, Application*) yang diimplementasikan untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung juga mampu membuat guru untuk bisa menciptakan dan menghasilkan sebuah inovasi, mengedepankan isu-isu yang sedang terjadi dan berpotensi untuk dapat dimasukkan atau diinfusikan ke dalam kurikulum yang dirancang. Hal tersebut ditujukan dan diimplementasikan agar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak terpaku pada kompetensi yang telah ditetapkan, namun juga terdapat penyegaran untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa yang kontekstual sehingga mengakibatkan kelas menjadi lebih segar dan kekinian dan diharapkan siswa mampu belajar dengan mandiri.
- 5) Penyusunan rancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah di Provinsi Lampung pada dasarnya disusun sesuai dengan kebutuhan

yang sangat besar bagi siswa dan guru yang diimplementasikan kedalam setiap pembelajaran berlangsung, adapun dari tujuan perubahan yang dilakukan oleh guru menyampaikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengembangkan isu-isu terkait pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengembangkan kecakapan belajar dan siswa mampu belajar dengan mandiri. Rancangan kurikulum untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa Madrasah Aliyah melalui mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Provinsi Lampung merupakan desain kurikulum yang ruang lingkupnya lebih luas yang akan diimplementasikan disetiap kegiatan pembelajaran dengan perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu: WITA (*Web and Workable, Instructional, Technology, Application*) untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa.

- 6) Rekomendasi dari hasil diseminasi yang dilakukan di 7 Madrasah Aliyah yang tersebar di 5 Kabupaten yang berada di Provinsi Lampung untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa dapat diterapkan dan disinergikan pada mata pelajaran lain dengan mewujudkan madrasah sebagai wahana membina ruh dan praktik hidup keislaman dengan perancangan kurikulum mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yaitu: WITA (*Web and Workable, Instructional, Technology, Application*). Penelitian ini masih terbatas pada rancangan kurikulum untuk mengembangkan kecakapan belajar siswa. Oleh karena itu perlu dilakukan penyempurnaan yang lebih lanjut melalui implementasi dan evaluasi kurikulum sehingga dapat ditemukan bagaimana kebutuhan tersebut dapat memenuhi kebutuhan bagi siswa dan guru pada mata pelajaran Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK).